



Vol. 02 No. 02 (2023) : 750-758

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG

Lis anggraeni ¹, An An Andari ², Nur Hidayah³, Iskandar Zulkarnain⁴

¹⁻⁴Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : lisanggraeni@gmail.com

Abstract :

The implementation of the democratic leadership of principals can provide positive values for motivating, fostering and improving the quality of teacher pedagogic competence. This study focused on three aspects of research at State Senior High School 6 Bandar Lampung namely implementation of the democratic leadership of the principal in improving pedagogical competence This study uses a qualitative approach, a case study type. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Efforts to analyze are carried out using descriptive data analysis techniques, starting from sorting out the data to interpreting the findings in the field. Efforts to check the validity of the data using triangulation techniques. The results showed that the implementation of the democratic leadership of school principals in improving pedagogical competence was carried out by involving the teacher council with its functions and duties using the principle of deliberation, activity planning was prepared by the deputy head of curriculum and the team produced work programs of workshops, academic supervision, seminars/training and holding of school meetings.

Keywords : *The implementation of Principal Democratic Leadership, Teacher Pedagogic Competence.*

Abstrak :

Implementasi kepemimpinan demokratis kepala sekolah dapat memberikan nilai positif untuk memotivasi, membina dan meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini terfokus pada tiga aspek penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandar Lampung, yaitu implementasi kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Upaya menganalisa dilakukan dengan teknik analisis data deskriptif, mulai dari memilah data hingga menginterpretasikan hasil temuan di lapangan. Upaya mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik melibatkan dewan guru dengan fungsi dan tugasnya menggunakan prinsip musyawarah, kegiatan disusun oleh wakil kepala kurikulum dan tim

menghasilkan program kerja workshop, supervisi akademik, seminar/ pelatihan dan pengadaan rapat sekolah. Kepala sekolah peduli terhadap peningkatan pendidikan dan karir guru, mendorong mengikuti kegiatan MGMP, dan memotivasi guru dengan Reward.

Kata Kunci: Implementasi Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik Guru.

PENDAHULUAN

Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah erat kaitannya dengan gaya kepemimpinan. (Latifah, Warisno, & Hidayah, 2021) Untuk menjadi seorang pemimpin dalam dunia pendidikan harus memiliki karakteristik atau gaya memimpin yang baik demi tercapainya tujuan organisasi. Kepemimpinan organisasi sekolah yang maju dan berkembang pada prinsipnya banyak ditentukan oleh adanya andil dari gaya kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis. (Kurniati, 2022) Gaya kepemimpinan ini merupakan gaya yang ditunjukkan oleh seorang pemimpin yang memahami bahwa suatu pencapaian tujuan kepemimpinan organisasi tercapai apabila setiap pemimpin mengedepankan tindakan musyawarah dalam mufakat, mengambil keputusan yang demokratis, menghormati adanya perbedaan pendapat, menghargai saran dan kritik yang membangun, dan bertanggung jawab atas segala keputusan demokratis yang diambil. (Mustakim & Nasor, 2022) Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik serta adanya daya dukung dari berbagai potensi yang ada akan memaksimalkan hasil yang akan dicapai oleh kepala sekolah di sekolah yang dipimpinnya serta dapat memaksimalkan kinerja dan kompetensi guru. (Warisno, 2019)

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 24 Juli 2022 di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandar Lampung didapatkan informasi bahwa kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya telah menggunakan kepemimpinan demokratis, kepemimpinan ini digunakan agar tercipta suasana sekolah yang bersahabat dan kekeluargaan sehingga guru dengan kesadarannya akan terus bekerja sekalipun kepala sekolah tidak ada. Kenyataannya ada sebagian guru yang masih belum maksimal dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran di kelas. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan, akibatnya hasil belajar peserta didik kurang maksimal. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang implementasi kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara atau jalan melaksanakan sesuatu yang meliputi segala bidang kegiatan dan tidak hanya bidang pengajaran semata. Metode adalah "cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan". Penelitian adalah "suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan analisis sampai penyusunan laporan. Berdasarkan

pendapat di atas, dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan Langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan definisi atau hal-hal baru. Metode yang digunakan peneliti dalam mengungkapkan permasalahan penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini juga disebut sebagai metode deskriptif kualitatif, karena proses penelitian bersifat mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran yang mendalam mengenai implementasi kepemimpinan demokratis kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandar Lampung, oleh karena itu penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, karena konteks bahasan data yang muncul berwujud kata-kata. Data tersebut dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari, dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas

PEMBAHASAN

Definisi kepemimpinan menurut Terry dalam Sedarmayanti menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah keseluruhan aktivitas atau kegiatan seseorang untuk mempengaruhi kemauan orang lain demi mencapai tujuan bersama. Wukir Menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan seni memotivasi dan mempengaruhi sekelompok orang untuk bertindak agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Menurut Robbins dalam Kurniawan, kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi sekelompok anggota agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Sumber dari pengaruh tersebut dapat diperoleh secara formal, yaitu dengan menduduki suatu jabatan manajerial yang didudukinya dalam suatu organisasi. Berdasarkan definisi diatas dapat dipahami bahwa kepemimpinan merupakan suatu usaha dari seorang pemimpin untuk dapat merealisasikan tujuan individu ataupun organisasi. Pemimpin diharapkan dapat mempengaruhi, mendukung, dan memberikan motivasi agar para anggota organisasinya mau melaksanakan arahan secara antusias dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

1. Kepemimpinan Demokratis

Menurut Sudriamunawar dalam Andiwilaga bahwa gaya kepemimpinan demokratis yaitu gaya kepemimpinan yang dikenal sebagai gaya partisipatif. Gaya ini berasumsi bahwa para anggota yang ambil bagian secara pribadi dalam proses pengambilan keputusan akan lebih mempunyai komitmen yang jauh lebih besar pada sasaran dan tujuan organisasi. Menurut Robbins and Coulter gaya demokratis menggambarkan pemimpin yang melibatkan karyawan dalam membuat keputusan, mendelegasikan wewenang dan menggunakan umpan balik sebagai kesempatan untuk melatih karyawan. Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kepemimpinan demokratis merupakan sikap pemimpin yang melibatkan anggota secara sukarela dalam membuat keputusan dan rencana-rencana.

2. Indikator Kepemimpinan Demokratis

Indikator kepemimpinan demokratis menurut Pasolong dalam Garis, dkk adalah:

a. Keputusan dibuat bersama

Pemimpin yang demokratis tidak sungkan untuk terlibat bersama-sama dengan bawahan untuk membuat keputusan serta melakukan aktivitas kerja demi pencapaian tujuan organisasi.

b. Menghargai potensi setiap bawahan

Kepemimpinan demokratis menghargai setiap potensi individu dan bersedia mengakui keahlian para spesialis dengan bidangnya masing-masing, mampu memanfaatkan kapasitas setiap anggota seefektif mungkin pada saat dan kondisi yang tepat.

c. Mendengar kritik, saran/pendapat dari bawahan

Mendapat kritikan, saran/pendapat dari bawahan merupakan hal yang wajar dalam kehidupan organisasi, dengan demikian akan ada kecenderungan untuk lebih meningkatkan potensi diri dan usaha menjadi lebih baik dari sebelumnya serta belajar dari kesalahan yang telah dilakukan.

d. Melakukan kerjasama dengan bawahan

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu bekerja sama/terlibat langsung secara bersama-sama dalam menjalankan tugas demi pencapaian tujuan organisasi. Pemimpin juga tidak sungkan untuk terjun langsung kelapangan untuk menjalankan tugas.

Kompetensi

1. Kompetensi Guru

Pasal 8 UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang akan didapatkan jika mengikuti pendidikan profesi.

a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi guru yang pertama adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang yang stabil dan mantap, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia serta dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

b. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi guru selanjutnya adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan tenaga ke pendidikan, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat di sekitar sekolah.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi guru yang terakhir adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional yaitu penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam. Mencakup penguasaan terhadap materi kurikulum mata pelajaran dan substansi ilmu yang menaungi materi pembelajaran dan menguasai struktur serta metodologi keilmuannya.

3. Kompetensi Pedagogik

Menurut Mulyasa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang dimiliki oleh guru yang berkaitan dengan kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, karena kompetensi ini merupakan kompetensi inti yang erat hubungannya dengan proses pengelolaan perkembangan kepribadian peserta didik. Berdasarkan beberapa definisi tersebut di atas, maka kompetensi pedagogik adalah kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dan bersifat pengetahuan tentang ilmu mendidik. Guru dituntut untuk memahami dan menguasai berbagai proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat menciptakan suasana yang mendorong terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang dibangun oleh guru melalui proses pembelajaran dapat dipergunakan untuk memahami karakteristik peserta didik. Setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang perlu dipahami oleh guru agar dapat mengembangkan potensi peserta didik dengan optimal, oleh karena itu guru dituntut memiliki kemampuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat mendorong pengembangan potensi peserta didik.

4. Indikator Kompetensi Pedagogik

a. Kemampuan Dalam Memahami Peserta Didik

Indikator kemampuan dalam memahami peserta didik antara lain; 1) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognisi peserta didik sesuai dengan usianya, 2) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik, mengenali tahapan- tahapan perkembangan kepribadian peserta didik, dan lainnya, 3) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik, seperti mengukur peserta didik, dan lain sebagainya.

b. Kemampuan Membuat Perencanaan Pembelajaran.

Indikator kemampuan dalam membuat perencanaan pembelajaran antara lain: 1) Mampu Merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran,

seperti mampu menelaah dan menjabarkan materi yang tercantum dalam kurikulum, mampu memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi, mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran. 2) Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik, menentukan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan ajukan kepada peserta didik. 3) Mampu merencanakan pengelolaan dikelas, seperti penataan ruang tempat duduk, mengalokasikan waktu, dan lainnya. 4) Mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran, seperti menentukan bentuk, prosedur, dan alat penilaian.

c. Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

Indikator kemampuan melaksanakan pembelajaran antara lain; 1) Mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi pengetahuan, dan menutup pelajaran. 2) Mampu menerapkan berbagai jenis pendekatan dan strategi metode pembelajaran kontekstual. 3) Mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan peserta didik, kerja kelompok, dan kerja mandiri. 4) Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Kemampuan Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar

Indikator kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar antara lain; 1) Mampu merancang dan melaksanakan asesmen, seperti memahami prinsip-prinsip assessment, maupun menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, 2) Mampu mengenali karakteristik instrumen evaluasi. 3) Mampu memanfaatkan hasil assessment untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti memanfaatkan hasil analisis instrument, umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

e. Kemampuan Mengembangkan Peserta Didik

Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain; 1) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, 2) Mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik dan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sekolah, implementasi kepemimpinan demokratis kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandar Lampung dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru ditemukan bahwa kepala sekolah memiliki program kerja khusus terkait

peningkatan kompetensi pedagogik guru, peningkatan pendidikan dan karir guru, dorongan untuk mengikuti kegiatan MGMP, dan pemberian reward.

1. Implementasi Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

1) Program Kerja Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Penyusunan program kerja dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandar Lampung melibatkan dewan guru dengan tugas dan fungsinya masing-masing disesuaikan dengan visi dan misi sekolah menggunakan prinsip musyawarah. Terkait program peningkatan pedagogik guru, perencanaan kegiatan baik jangka pendek, menengah dan panjang, disusun oleh wakil kepala bagian kurikulum dibantu oleh tim pengembang kurikulum di awal tahun pelajaran baru sebelum proses pembelajaran di mulai. Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandar Lampung telah mengimplementasikan kepemimpinan demokratis dengan melakukan perencanaan peningkatan pedagogik guru dengan menyusun program kerja secara musyawarah yang melibatkan guru sesuai tugas dan fungsinya, hal ini sesuai dengan indikator kepemimpinan demokratis yaitu segala pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah berdasarkan musyawarah secara mufakat dengan dewan guru. Kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, dan tim pengembang kurikulum dalam kegiatan ini menetapkan pembinaan dan peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui beberapa implementasi program kerja peningkatan kompetensi pedagogik guru yaitu; workshop, supervisi akademik, seminar/ pelatihan dan pengadaan rapat sekolah.

a) Workshop

Workshop adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kegiatan yang wajib dilaksanakan membina, menjaga dan meningkatkan kualitas performa guru menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebijakan baru pemerintah di bidang pendidikan.

1) Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan kegiatan rutinitas yang dilakukan oleh kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandar Lampung mengadakan supervisi kelas tiap semester sekali, yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sendiri jika kepala sekolah ada kesibukan maka digantikan dengan wakil kepala sekolah atau guru-guru senior. Sebelum dilakukan supervisi terlebih dahulu kepala sekolah mengingatkan jadwal supervisi kepada guru yang bersangkutan dan ada juga supervisi secara dadakan tanpa pemberitahuan. Kepala sekolah membagi kelompok-kelompok guru sesuai bidang pelajaran seperti bidang bahasa, IPA, IPS, Agama. Masing-masing kelompok guru memilih ketua untuk menjadi supervisor mereka. Kepala sekolah juga meminta masing-masing kelompok membuat program internal supervisi atau peer teaching sehingga guru lebih siap dalam supervisi kepala sekolah, supervisi pengawas sekolah dan supervisi pengawas dinas pendidikan.

2) Seminar/Pelatihan

Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandar Lampung belum pernah mengadakan seminar di sekolah, akan tetapi kepala sekolah menganjurkan guru-guru untuk mengikuti seminar diluar sekolah contohnya kegiatan dalam jabatan seperti pelatihan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, pelatihan mata pelajaran, bimbingan pembuatan perangkat pembelajaran, pelatihan kepala perpustakaan, pelatihan ITC (information, technology and communication), pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan MGMP, webinar dan lain-lain, seminar dan pelatihan tersebut dibuat oleh dinas pendidikan, dan undangan dari universitas dalam dan luar kota Bandar Lampung. Guru yang mengikuti seminar bergantian, setelah mendapatkan ilmu dari pelatihan dan seminar tersebut guru tersebut harus membagi ilmunya kepada guru-guru yang lain.

3) Rapat Guru

Kepala Sekolah rutin mengadakan musyawarah bersama dewan guru untuk membahas masalah guru, baik rapat incidental atau rapat yang telah terjadual, kepala sekolah sangat berperan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh guru termasuk permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi dalam mengelola pembelajaran. Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandar Lampung juga membantu memberi bimbingan secara umum kepada guru mengenai tata cara penyusunan perangkat pembelajaran melalui bimbingan yang secara khususnya dilakukan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum atau narasumber yang diundang ke sekolah. Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandar Lampung selalu mengadakan rapat rutin awal bulan, menjelang mid semester, menjelang semester akhir dan evaluasi pembelajaran di akhir semester sebelum pembagian raport peserta didik, kegiatan rapat ini mewajibkan partisipasi guru dan staf pada saat rapat. Tujuan diadakan rapat ini yaitu untuk membahas tugas-tugas guru, kegiatan-kegiatan di sekolah, dan permasalahan-permasalahanpeserta didik, guru dan staf.

KESIMPULAN

Setelah pemaparan data penelitian dan pembahasan, peneliti memperoleh kesimpulan tentang implementasi kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandar Lampung terdeskripsi melalui kepala sekolah melibatkan semua guru dengan fungsi dan tugasnya masing-masing menggunakan prinsip musyawarah. Terkait program peningkatan pedagogik guru, perencanaan kegiatan disusun oleh wakil kepala bagian kurikulum dibantu oleh tim pengembang kurikulum menghasilkan program kerja workshop, supervisi akademik, seminar/ pelatihan dan pengadaan rapat sekolah. Kepala sekolah peduli terhadap peningkatan pendidikan dan karir guru, mendorong mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dan memotivasi guru dengan memberikan Reward.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniati, S. (2022). ... Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sma Plus Muhammadiyah Merauke Provinsi Papua. *Unisan Jurnal*, 01(0), 415–423. Retrieved from <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/573>
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Muhtadiin*, 7(2), 107–108.
- Mustakim, K., & Nasor, M. (2022). *Karimatul Mustakim , Muhammad Nasor 2 etika Pujianti 3 1 1*.
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>